

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Uraian hasil penelitian ini mengungkapkan tentang faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kondisi kesehatan, kemampuan sosial dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan. Adapun hasil pengolahan deskriptif data mengenai faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Faktor Internal Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi

Pada angket faktor internal ini terdiri dari 13 pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dan deskriptor. Angket tersebut kemudian diadministrasikan kepada 88 siswa yang dijadikan sampel. Hasil pengolahan deskriptif data faktor internal sebagai penyebab prokrastinasi akademik berdasarkan dengan skor jawaban pada masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Faktor Internal

No	Deskriptor	Ideal	Max	Min	Mean	Skor	%	Keterangan
1	Kesehatan (3)	12	8	5	5,9	515	48,8	Sebagian
2	Kemampuan Sosial (5)	20	16	3	9,9	870	49,4	Sebagian
3	Motivasi (5)	20	16	4	9,9	874	49,7	Sebagian
Total (13)		52	40	12	25,7	2259	49,3	Sebagian

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor internal sebagai penyebab prokrastinasi akademik diakui oleh sebagian responden dengan persentase 49,3%. Dari hasil analisis data pada masing-masing deskriptor persentase tertinggi yang diperoleh yaitu pada deskriptor motivasi dengan persentase 49,7% sedangkan persentase terendah yaitu pada deskriptor kesehatan dengan persentase 48,8%.

2. Deskripsi Data Faktor Eksternal Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi

Pada angket faktor internal ini terdiri dari 8 pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dan deskriptor. Angket tersebut kemudian diadministrasikan kepada 88 siswa yang dijadikan sampel. Hasil pengolahan deskriptif data faktor eksternal sebagai penyebab prokrastinasi akademik berdasarkan dengan skor jawaban pada masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Deskripsi Data Faktor Eksternal

No	Deskriptor	Ideal	Max	Min	Mean	Skor	%	Keterangan
1	Gaya Pengasuhan Orang tua (4)	16	12	2	4	349	24,8	Sebagian Kecil
2	Kondisi Lingkungan (4)	16	9	6	7,6	673	47,8	Sebagian
Total (21)		32	21	8	11,6	1022	36,3	Sebagian Kecil

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa faktor eksternal sebagai penyebab prokrastinasi akademik hanya diakui oleh sebagian kecil responden dengan persentase 36,3%. Hasil analisis pada masing-masing deskriptor didapati kondisi lingkungan memperoleh

persentase tertinggi yaitu sebesar 47,8%, sedangkan persentase terendah yaitu pada deskriptor gaya pengasuhan orang tua sebesar 24,8%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penskoran jawaban dari responden yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan masing-masing indikator dan deskriptornya, maka dapat diketahui secara keseluruhan perilaku prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan juga eksternal. Hasil analisis membuktikan bahwa sebagian responden (49,3%) menyatakan faktor internal sebagai penyebab prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi, sedangkan untuk faktor eksternal diakui oleh sebagian kecil responden (36,3%) sebagai penyebab prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa menurut sebagian responden, faktor yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi disebabkan oleh faktor internal pada deskriptor faktor motivasi yaitu dengan persentase 49,7% dan faktor eksternal pada deskriptor faktor kondisi lingkungan dengan persentase 47,8%. Artinya faktor internal dan juga eksternal terbukti sebagai penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu. Faktor kondisi fisik individu dapat memengaruhi munculnya prokrastinasi akademik seperti fatigue. Fatigue itu sendiri adalah suatu kondisi yang memiliki tanda berkurangnya kapasitas yang

dimiliki seseorang untuk bekerja dan mengurangi efesiensi prestasi, biasanya disertai dengan perasaan letih dan lemah. Penyebab dari fatigue itu sendiri dapat disebabkan karena faktor gaya hidup serta stres atau depresi yang dialami oleh individu tersebut (Nafeesa, 2018). Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan, sebagian responden menyatakan bahwa pada saat kondisi kesehatannya sedang kurang baik atau lelah, mereka cenderung untuk menunda untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 88 responden, diperoleh bahwa faktor psikologis individu yang menjadi penyebab prokrastinasi akademik dikarenakan pada *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam regulasi diri (*self regulation*) serta motivasi yang rendah. Menurut Santika & Sawitri (2016) seorang siswa yang memiliki *self-regulated* tinggi cenderung tidak akan melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki *self-regulated* tinggi menggambarkan seorang siswa yang mampu secara mandiri melakukan pengaturan dan pengontrolan terhadap beberapa hal yang dapat mengarahkan pikiran, motivasi, dan perilakunya untuk mencapai tujuan. Sehingga siswa memiliki perencanaan yang terarah guna menetapkan strategi yang dibutuhkan untuk setiap tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Misalnya, ketika siswa tidak paham dengan materi pelajaran maka ia akan segera bertanya kepada guru atau teman. Hal ini tentu akan dapat menunjang pencapaian tujuan belajarnya, berbeda dengan siswa yang memiliki regulasi diri yang rendah ketika tidak paham mereka lebih memilih

diam sehingga pengerjaan tugas-tugas sekolah dapat tertunda karena mereka tidak memahami materi tersebut.

Kemudian hasil analisis data yang diperoleh pada indikator kondisi psikologis deskriptor motivasi diakui sebagian responden (49,7%), bahwa mereka memiliki motivasi yang rendah sehingga hal ini lah yang mengakibatkan siswa menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimaullah & Jahada (2019) yang memaparkan bahwa motivasi yang rendah akan berpengaruh pada pengerjaan tugas-tugas, sebab siswa dengan motivasi yang rendah tidak terlalu mementingkan dan mengutamakan penyelesaian tugas yang sedang ia hadapi sehingga kerap menunda-nunda dan lebih memilih mengerjakan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan jika dibandingkan dengan mengerjakan tugas sekolah.

Disamping itu, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Heckhausen (dalam Rumiani, 2006) menjelaskan bahwa orang yang memiliki motivasi yang tinggi tidak suka membuang waktu dengan cara mengalihkan pelaksanaan tugas dengan hal-hal yang tidak berguna, sedangkan prokrastinator akan mudah tergoda untuk mengalihkan pembuatan tugas yang rumit dengan aktivitas yang menyenangkan akan tetapi tidak berguna.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal sebagai penyebab prokrastinasi akademik. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar diri individu yang dapat memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan (Ghuron & Risnawita, 2017).

Dalam penelitian ini, faktor yang terdapat pada gaya pengasuhan orang tua diakui oleh sebagian kecil siswa sebagai penyebab terjadinya prokrastinasi akademik. Ini terbukti pada hasil analisis gaya pengasuhan orang tua yang memperoleh persentase 24,8%. Hal ini memberikan gambaran bahwa gaya pengasuhan orang tua tidak menjadi penyebab prokrastinasi akademik siswa. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa orang tua tak henti-hentinya selalu mengingatkan dan menyuruh untuk mengerjakan tugas mereka, akan tetapi pada dasarnya siswa tersebut memang memiliki motivasi yang rendah sehingga mengakibatkan mereka melakukan prokrastinasi akademik pada penyelesaian tugas-tugas sekolah.

Selain faktor gaya pengasuhan orang tua, faktor eksternal sebagai penyebab prokrastinasi akademik juga dapat disebabkan oleh faktor kondisi lingkungan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, faktor kondisi lingkungan diakui oleh sebagian responden (47,8%) sebagai penyebab prokrastinasi akademik pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat kondisi lingkungan itu rendah akan pengawasan maka siswa akan cenderung melakukan prokrastinasi akademik. Disini peran guru sangat berpengaruh dan memegang peranan penting dalam membina, menciptakan serta mengawasi proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Sari et al., (2017) pengawasan guru terhadap proses belajar siswa dapat berdampak terhadap perilaku siswa di kelas. Ketika guru tidak masuk ke dalam kelas, maka siswa tidak ada yang mengawasi sehingga ketika guru tidak masuk ke dalam kelas siswa cenderung pergi ke kantin pada saat jam pelajaran

berlangsung dan juga lebih memilih untuk bermain dengan teman daripada mengerjakan tugas yang diberikan. Karena siswa merasa bebas tidak ada yang mengawasi sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan.